

LAPORAN THESIS

**PERAN PELAKSANAAN KREDENSIALING DAN REKREDENSIALING
DALAM PENGATURAN *SHARED COMPETENCY* DOKTER SPESIALIS
DI RS DR. OEN SOLO BARU**



Eirin Yovita Kurniawan

NIM 20C20062

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU HUKUM
KONSENTRASI HUKUM KESEHATAN
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2023

LAPORAN THESIS

**PERAN PELAKSANAAN KREDENSIALING DAN REKREDENSIALING
DALAM PENGATURAN *SHARED COMPETENCY* DOKTER SPESIALIS
DI RS DR. OEN SOLO BARU**

**Diajukan dalam Rangka Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Hukum Kesehatan**



**Eirin Yovita Kurniawan
NIM 20C20062**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU HUKUM
KONSENTRASI HUKUM KESEHATAN
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

ABSTRAK

Pelaksanaan pelayanan Kesehatan dilakukan secara berjenjang sesuai dengan kebutuhan medis dari pasien. Pasien yang membutuhkan pelayanan spesialistik akan dirujuk ke dokter spesialis yang memiliki kompetensi spesialistik tersebut. Kompetensi tumpang tindih antar dokter spesialis (*Shared competency*) sering membuat pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien menjadi tidak optimal. Proses yang terlibat dalam pengaturan, dan evaluasi kewenangan klinis dokter spesialis dalam berpraktik tertuang dalam proses kredensial dan rekredensial. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait dengan peran kredensialing dan rekredensialing dalam mengatur *Shared competency* di sebuah rumah sakit.

Penelitian ini mengangkat permasalahan yang juga menjadi tujuan penulisan yaitu bagaimana peran kredensialing dan rekredensialing dalam pengaturan *shared competency* dokter spesialis di rumah sakit, bagaimana peran direktur Rumah Sakit, Komite Medik, dan Subkomite Kredensial Rumah Sakit dalam mengatur *Shared competency*, dan apakah terdapat hambatan pada pelayanan Kesehatan akibat adanya *shared competency* dari sudut pandang dokter umum. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan jenis data primer dan sekunder. Analisa dilakukan dengan menghubungkan teori-teori yang relevan, yaitu peraturan perundang-undangan yang berlaku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Dari hasil penelitian disimpulkan proses kredensial dan rekredensial berperan penting dalam mengatur kewenangan klinis dari dokter spesialis dan subspecialis yang berpraktik di Rumah Sakit, mekanisme proses kredensial yang berlaku di RS dr. Oen Solo Baru pada dasarnya sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 755 Tahun 2011 Tentang Komite Medik, namun belum terdapat pengaturan tentang kompetensi tumpang tindih (*Shared Competency*). Dalam praktiknya di RS dr. Oen Solo Baru, Direktur, Komite Medik, dan Subkomite Kredensial Rumah Sakit berperan dalam mengatur kompetensi tumpang tindih (*Shared Competency*) antar dokter spesialis, terutama apabila terjadi temuan. Akibat adanya kompetensi tumpang tindih (*Shared Competency*) antar dokter spesialis di RS dr. Oen Solo Baru dapat terjadi hambatan dalam pelayanan Kesehatan yang ditimbulkan.

Kata Kunci : Kompetensi Tumpang Tindih, Kredensial, Rekredensial, Direktur dan Komite Medik, Dokter Spesialis

Abstract

Health services are implemented in stages according to the patient's medical needs. Specialists with particular expertise will be assigned to treat patients who need specialized treatment. Due to the shared competency among specialist doctors, health treatments for patients are frequently suboptimal. The actions required to establish and evaluate the clinical authority of a specialized doctor in practice are part of the credentialing and re-credentialing processes. More study has to be done on how credentialing and re-credentialing supervise shared competency in hospitals.

This study raises issues on how credentialing and re-credentialing impact the management of shared competency among the specialist doctors in hospitals, how the role of hospital directors, medical committees, and hospital credentialing subcommittees in managing shared competency was determined, and whether there are any barriers to service delivery in healthcare services according to shared competency. This study employs qualitative descriptive-analytical methods and uses both primary and secondary data sources. The analysis is completed by connecting relevant theories, such as relevant rules and regulations, journals, and publications, to the concerns in the research.

In regulating the clinical authority of specialists and subspecialists working at the hospital, credentialing and re-credentialing procedures are important. For this procedure, the hospital has a specific system. Dr. Oen Solo Baru Hospital mostly complies with Minister of Health Law Number 755 of 2011 regarding Medical Committees, even though there is no legislation governing shared competencies. When there is a shared competency issue, the Director, Medical Committee, and Hospital Credentials Sub-Committee all play a role in regulating the overlapping competencies (also known as shared competency) between medical specialists working at Dr. Oen Solo Baru Hospital. Shared competencies could cause problems in the delivery of health care.

Keywords : Shared Competencies, Credentials, Recredentials, Medical Directors and Committees, Specialist Doctors